



PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBASIS MINYAK JELANTAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA OLEH IBU-IBU PKK

Rino Sardanto¹, Subagyo², Dodi Kusuma Hadi Soedjoko³, Dhiyan Septa Wihara⁴, Tuti Widiya Ningsih⁵,

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri

rinosardanto@unpkediri.ac.id

² Universitas Nusantara PGRI Kediri

subagyo@unpkediri.ac.id

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

dodikusuma@unpkdr.ac.id

⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri

dhiyansept@unpkediri.ac.id

⁵ Universitas Nusantara PGRI Kediri

tutiwidiyan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di desa Karangrejo kecamatan Ngasem kabupaten Kediri untuk meningkatkan perekonomian keluarga oleh ibu –ibu PKK dengan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan dasar. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan *asset based community development* (ABCD) dimana tim pengabdian bersama ibu-ibu PKK menggali potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan menjadi barang produktif. Hasil dari kegiatan ini, ibu-ibu PKK dapat memiliki pengetahuan pengelolaan limbah minyak goreng serta memiliki ketrampilan membuat lilin aromaterapi yang dapat dipasarkan secara luas sehingga memperoleh pendapatan untuk menunjang perekonomian keluarga.

Kata Kunci : limbah minyak goreng, metode ABCD, ekonomi keluarga.

ABSTRACT

The purpose of the training of making aromatherapy candles in the village of Karangrejo, Ngasem district of Kediri, is to improve the family economy by the PKK mothers by using oil as a base ingredient. The method of dedication implementation uses asset based community development (ABCD) where the dedication team with the PKK mothers digs the potential they have to be exploited into productive goods. As a result of this activity, PKK mothers can have knowledge of the management of fried oil waste as well as have the skills to make aromatherapy candles that can be marketed widely so as to earn income to support the family economy.

Keywords: fried oil waste, ABCD method, family economy.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tidak asing dengan makanan gorengan yang digoreng dengan menggunakan minyak sawit. Masyarakat Indonesia dengan tingkat perekonomian yang berbeda-beda juga berpengaruh pada penggunaan minyak goreng dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan minyak goreng ada yang hanya sekali pakai, tetapi ada juga yang memanfaatkannya lebih dari 2 kali (Inayati & Dhanti, 2021). Minyak goreng sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, salah satu masalah yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan tentang kualitas fisis minyak goreng yang digunakan lebih dari dua kali pemakaian. Perubahan viskositas yang disebabkan oleh minyak goreng ini sangat berbahaya bagi kesehatan, terutama untuk tekanan darah dan kolesterol. Masyarakat sering menggunakan minyak goreng lebih dari dua kali karena beberapa alasan, seperti ekonomi, rasa sayang, dan perasaan rugi jika minyak goreng tidak digunakan karena harus dibuang dan diganti dengan yang baru.

Berdasarkan observasi awal tingginya penggunaan minyak goreng juga terjadi di Desa Karangrejo, kecamatan Ngasem, kabupaten Kediri, hal ini dibuktikan banyaknya limbah minyak goreng atau sering disebut minyak jelantah. Limbah minyak jelantah ini tidak hanya berasal dari rumah tangga tetapi juga dari penjual gorengan yang di desa Karangrejo. Kawasan desa Karangrejo merupakan wilayah industri, perdagangan dan pertanian. Perusahaan rokok Gudang Garam berada di wilayah desa Karangrejo yang mengakibatkan banyak pedagang baik minuman dan makananan terutama gorengan sehingga dengan banyaknya penjual gorengan akan berdampak banyak minyak jelantah. Penggunaan minyak goreng tidak terbatas hanya pada ibu-ibu rumah tangga tetapi juga umkm yang menjual gorengan seperti penjual gorengan, penjual ayam Kentucky kaki lima. Limbah minyak goreng ini biasanya dibuang saja sehingga dapat mencemari lingkungan air atau tanah yang berdampak pada tingkat kesuburan tanah (Junaidi et al., 2022). Selain itu, pembuangan minyak jelantah pada selokan dapat mengakibatkan kebutuhan pada aliran air sehingga dapat membuat lingkungan menjadi tidak higienis bahkan dapat merusak ekosistem. Tim pengabdian menggali informasi berkaitan dengan minyak jelantah dengan mewawancarai beberapa ibu-ibu rumah tangga di desa Karangrejo, hasilnya mereka membuang minyak jelantah bila sudah berwarna hitam. Ibu-ibu

juga membuang minyak jelantah di sembarang tempat berdampak pada kerusakan lingkungan dan kesehatan (Kusnadi, 2018).

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat diketahui bahwasanya masih banyak minyak jelantah yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat desa Karangrejo. Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Karangrejo untuk menentukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan limbah minyak goreng sebagai bahan dasar untuk pembuatan lilin aromaterapi. Selain itu tim merumuskan penerima manfaat dari kegiatan pelatihan pembuatan aromaterapi, berdasarkan diskusi maka penerima manfaat dari kegiatan adalah ibu-ibu PKK. Alasannya peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK karena mereka memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga, maka mereka perlu diberikan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Ibu-ibu PKK perlu didorong untuk melakukan diversifikasi pendapatan keluarga dimana mereka diberikan pelatihan ketrampilan. Tim melakukan koordinasi tim penggerak PKK untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pembuatan lilin aromaterapi, hasilnya mendapatkan respon yang baik dan antusias untuk mengikuti kegiatan.

Pemilihan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berdasarkan pada potensi bahan baku yang banyak ditemui di desa Karangrejo yaitu minyak jelantah, lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk inovasi dari lilin ditambahkan dengan wangi aromaterapi. Pembuatan lilin aromaterapi dapat meningkatkan nilai guna lilin dan perekonomian keluarga. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan ketrampilan berkenaan dengan pemanfaatan limbah serta mencegah pencemaran lingkungan serta mengetahui bahaya penggunaan minyak goreng yang secara terus menerus dapat merugikan kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu membuka pola pikir kreatif dan inovatif bagi ibu-ibu PKK untuk menggunakan limbah sebagai produk yang bernilai.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian selama 4 bulan dimulai dari persiapan pada bulan Juli 2023, pelaksanaan pada bulan Agustus-November 2023 dan evaluasi pada

bulan Desember 2023. Dalam metode ABCD, ada lima tahap: *inkulturasi*, *discovery*, *design*, *define*, dan *reflection*:

1. Tahap *inkulturasi* dilakukan dimana tim pelaksana pengabdian dengan silaturahmi pada Kepala Desa Karangrejo Ibu Juwariayah untuk menyampaikan kegiatan pengabdian di desa Karangrejo, selain itu kami juga diperkenalkan dengan perangkat desa, ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi desa Karangrejo secara nyata dengan melihat sumber daya alam dan sumber daya manusia.
2. Tahap *discovery* dimana proses menemukan kembali kesuksesan, atau tahap penemuan, melibatkan wawancara dan observasi secara langsung untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki masyarakat yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam tahap ini, kami melakukan wawancara dengan kepala desa dan stafnya, serta lingkungan masyarakat, mengenai potensi aset yang belum dimanfaatkan. Selanjutnya, pendamping melakukan wawancara mendalam dengan beberapa ibu yang tergabung dalam komunitas Ibu PKK mengenai program yang akan dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga di bidang ekonomi dan kesehatan. Ada kemungkinan bahwa wawancara tersebut akan digiring untuk mengidentifikasi potensi dan aset saat ini. Karena wawancara ini adalah cerita tentang masyarakat dan pendampingnya, masyarakat itu sendiri yang akan berbicara.
3. Tahap *design* merupakan proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) belajar tentang kekuatan atau asetnya untuk mulai memanfaatkannya secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka sendiri. Proses merencanakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekayaan masyarakat Desa Karangrejo. Salah satu aset di desa Karangrejo adalah banyaknya minyak jelantah yang tidak digunakan atau dibuang di rumah. Minyak ini akan digunakan untuk membuat lilin aromaterapi, yang akan membantu masyarakat desa memenuhi impian mereka untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam bidang kesehatan dan ekonomi. Selain itu menyiapkan dan menyusun strategi adalah hal berikutnya yang harus dilakukan untuk mencapai harapan yang ingin dicapai. Salah satu pendekatan yang dirancang untuk membantu ibu-ibu PKK adalah dengan mengajarkan mereka tentang literasi pemasaran melalui promosi untuk menjual barang mereka di toko sekitar dan bahkan di pertokoan.

Tidak hanya itu, pemasaran produk juga dilakukan melalui platform sosial media. dengan membuat akun di toko online seperti Shopee, Tokopedia, Facebook, dan WhatsApp Business.

4. Tahap *define* adalah merancang secara bersama-sama dengan masyarakat mulai menerapkan setiap strategi yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Perkembangannya harus dipantau secara teratur untuk memastikan bahwa strategi tersebut berjalan dengan baik. Setelah strategi tersebut berjalan dengan baik, masyarakat dapat membuat ide baru untuk mendorong kemajuan masyarakat. Salah satu program kerja untuk membantu Ibu-ibu PKK di Desa Karangrejo adalah Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan pemasarannya yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa *Entrepreneurship* dan *Capacity Building*.
5. Tahap *reflection*. Pada tahap ini, akan diketahui sejauh mana program kerja dan aktivitas dilaksanakan dan apakah memberikan dampak pada ibu-ibu PKK, yaitu terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-ibu PKK merupakan masyarakat sasaran yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Partisipan dalam kegiatan ini, ada yang memiliki usaha dan ada yang belum memiliki usaha. Maka tim pengabdian telah merancang bisnis usaha baru bagi ibu-ibu PKK yang menggunakan bahan limbah minyak jelantah. Bahan baku ini banyak ditemukan di daerah Karangrejo, misalnya sepanjang jalan dlopo banyak ditemukan penjual gorengan dan sepanjang jalan sumber Bagindowati.

Kepemimpinan TP PKK Desa Karangrejo terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan. Pekerjaan Tim Penggerak PKK adalah memberdayakan masyarakatnya dengan mengadakan program sosialisasi, pelatihan keterampilan, dan kegiatan yang meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan program PKK di Desa Karangrejo adalah untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan memberi mereka waktu luang. Program ini akan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Berdasarkan situasi di Desa Karangrejo, tim Penggerak PKK bertanggung jawab untuk mempercepat program kegiatan, termasuk sosialisasi dan pelatihan ibu-ibu rumah tangga.

Sebagian besar pengurus TP PKK Desa Karangrejo bekerja di luar kepengurusan PKK, tetapi mereka tetap berkomitmen untuk menggerakkan dan memberdayakan masyarakat, terutama perempuan di Desa Karangrejo. Tim Penggerak PKK bekerja sama dengan unsur-unsur dinas dan lembaga pemerintah untuk mempromosikan dan mendorong keluarga dan masyarakat melalui pembinaan teknis. PKK menargetkan anggota dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Karena perempuan tidak hanya berdiam diri di rumah tetapi juga bertanggung jawab untuk menjaga keluarga sejahtera. Diharapkan melalui kegiatan PKK, ibu-ibu rumah tangga di Desa Karangrejo dapat menjadi lebih mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan cara menggunakan minyak jelantah sebagai bahan daur ulang untuk membuat produk inovatif. Ini membuka peluang untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Pelaksanaan pembuatan lilin aromaterapi dengan cara ibu-ibu PKK mempersiapkan bahan baku yang digunakan seperti:



Gambar 1. Cara pembuatan lilin aroma terapi

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi juga didampingi oleh ibu kepala desa Karangrejo

sehingga dapat menambah motivasi para ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan. Selain ibu-ibu diberikan pelatihan ketrampilan membuat lilin aromaterapi, mereka juga diberikan materi berkaitan dengan motivasi wirausaha dan *capacity building* untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok atau organisasi dalam rangka mencapai visi dan tujuan. Tujuan *capacity building* itu sendiri untuk memperkuat kemampuan individu atau kelompok dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang timbul. Tim memberikan pelatihan *capacity building* tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan ketrampilan, sikap dan nilai yang diperlukan untuk membangun jaringan antar individu dalam kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran perekonomian.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Selama kegiatan pelatihan, semua peserta turut aktif dalam pembuatan lilin aromaterapi, selain itu terjadi interaksi tanya jawab atas tahapan-tahapan yang dilakukan. Setelah dilakukan pelatihan ini, ibu-ibu PKK diberi tugas untuk membuat lilin aromaterapi dengan menggunakan varian-varian yang disenangi oleh ibu-ibu PKK dan tim melakukan kunjungan secara sampling untuk melihat hasil produksinya. Tim juga melakukan pertemuan dengan seluruh peserta pelatihan untuk melakukan *brainstorming* atas kendala-kendala yang dihadapi serta mengevaluasi kegiatan untuk keberlanjutan atas produk yang dibuat.

Hasil produk lilin aromaterapi dengan varian yaitu lavender, papermint, coffee, jasmine, lemon telah dipamerkan saat pertemuan ibu-ibu PKK di Kecamatan Ngasem. Produk ini

menjadi sebuah produk unggulan dari desa Karangrejo. Pelatihan ini telah berdampak pada ekonomi ibu-ibu PKK sehingga membuat mereka bersemangat untuk melakukan promosi baik secara *offline* maupun *online*. Ibu-ibu PKK desa Karangrejo secara intensif melakukan pengembangan jejaring agar produknya dapat diterima di pasar dan laku. Keunggulan lilin aromaterapi selain sebagai alat penerangan tetapi juga pengharum ruangan, penghias ruangan, souvenir pernikahan dan penolak serangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan minyak jelantah menjadi sebuah lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual dan ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Ibu-ibu PKK tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga ketrampilan yang dapat ditingkatkan sehingga dapat menghilangkan paradig bahwa wanita itu hanya berkulat dengan urusan dapur. Ibu-ibu PKK telah melakukan penguatan jejaring bisnis dalam rangka memasarkan lilin aromaterapi.

REKOMENDASI

Diharapkan ibu-ibu PKK dapat melakukan pemasaran secara online untuk memperluas jangkuan pemasaran serta mempertahankan kualitas produk agar dapat bersaing secara global.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2) Ibu Juwariayah selaku kepala desa Karangrejo, 3) Ibu Zulfa selaku ketua tim penggerak PKK desa Karangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Budimas*, 01(03).
- Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengembangkanpotensi Ekonomi Kreatif Kebangsren Rw 3. *PatikalA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kusnadi, E. (2018). *Studi Potensi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Minyak Jelantah Di Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.